

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TERPADU DITINJAU DARI HASIL BELAJAR

Ernawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Yapis Papua, [Ernawatirandanan@gmail.com](mailto:Ernawatirandanan@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-01-2023  
Disetujui: 27-01-2023

### Kata Kunci:

Model PBL, Konsentrasi Belajar, Tematik Terpadu, Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau dari Hasil Belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Research* dengan desain *Non Equivalent Kontrol Group Design*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari nilai mean *posttest* kelas eksperimen sebesar 83.80%, sedangkan mean *posttest* kelas control sebesar 78.80%. indeks gain  $\langle g \rangle$  kelas eksperimen sebesar 0.69 sedangkan indeks gain  $\langle g \rangle$  kelas control sebesar 0.59. hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (4,388)  $>$   $T_{tabel}$  (2,052) dan nilai *Sig. (2-tailed)*  $<$  0.05 yaitu 0.014 yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar Hikmah II Yapis Kota Jayapura Provinsi Papua Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau dari Hasil Belajar.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning (Pbl) learning model in increasing the learning concentration of elementary school students in integrated thematic subjects in terms of learning outcomes. The type of research used is Quasi Experimental Research with Non Equivalent Control Group Design. The research method used is the experimental method. The results showed that student learning outcomes were seen from the mean posttest value of the experimental class of 83.80%, while the mean posttest of the control class was 78.80%. the gain index  $\langle g \rangle$  for the experimental class is 0.69 while the gain index  $\langle g \rangle$  for the control class is 0.59.  $t$  test results show the value of  $t_{count}$  (4.388)  $>$   $T_{table}$  (2.052) and the value of *Sig. (2-tailed)*  $<$  0.05, i.e. 0.014, which means that the Problem Based Learning model has a positive and significant effect in increasing the learning concentration of students at the Hikmah II Yapis Elementary School, Jayapura City, Papua Province in Integrated Thematic Subjects seen from the Learning Outcomes.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12923>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Di era abad 21 ini, sistem pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global, sehingga diperlukan pendidikan sebagai upaya yang tepat dalam menyiapkan sumber daya manusia yang secara sadar mampu membangun SDM yang bermutu tinggi dan professional di bidangnya.

Reformasi pendidikan dunia harus diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Pembaharuan yang dilakukan tentunya harus tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Dewa Made Dwicki Putra Nugraha, 2023). Hal ini sejalan dengan UU No 20 tahun

2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, erta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan nasional pendidikan tersebut pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis, jenjang, dan kurikulum pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, kurikulum 2013 tersebut mengarah pada pembelajaran berbasis tematik integrative (AM et al., 2018). Pembelajaran tematik integrative adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Hidayah, 2015). Sedangkan menurut (Indriyani, 2019) perubahan yang dilakukan pada kurikulum 2013 selama ini merupakan upaya untuk meningkatkan peyampaian proses pendidikan.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan pengalaman yang bermakna, dan berfokus pada siswa, sehingga siswa diteliti secara mendalam, bermakna dan memiliki berbagai konsep sendiri. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat *student centered*, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran.

### 1.1. Pernyataan masalah

Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Menurut hasil survey studi PISA tahun 2018 peringkat PISA di Indonesia menurun apabila dibandingkan hasil PISA tahun 2015. Sedangkan hasil TIMSS 2015 yang dilakukan setiap 4 tahun sekali menunjukkan bahwa rata-rata skor sebesar 397 dari 49 negara dan berada pada peringkat 44. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di dalam proses pembelajaran tematik di kelas ditemukan bahwa rendahnya siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal disebabkan karena beberapa hal: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok, 2) model pembelajaran yang diterapkan guru kurang inovatif atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu peran seorang guru untuk dapat menciptakan model pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran sangatlah penting karena akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas akan sangat bermakna jika siswa mengalami apa yang akan dipelajarinya. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal adalah dengan memastikan bahwa seluruh siswa konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Konsentrasi siswa terhadap materi sangat penting untuk menentukan seberapa banyak siswa menyerap informasi yang diberikan. Siswa yang memfokuskan diri untuk belajar akan menggunakan proses berfikir yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa akan menyerap dan memahami materi itu secara keseluruhan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang mampu memfokuskan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu suatu

model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivisme yang mengakomodasi keterlibatan siswa secara langsung dan mampu memecahkan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran (Arends dalam Marhaeni, 2012). Sedangkan menurut Tan (2003) *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam proses pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir kritis siswa benar-benar mampu dioptimalkan dengan baik melalui proses kerja kelompok atau tim yang terstruktur sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu metode pendidikan di mana siswa menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan suatu masalah guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah (Farida et al., 2019; Ningsih et al., 2018; Permatasari et al., 2019). Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa mampu mengidentifikasi masalah, menemukan hubungan sebab akibat dan menerapkan konsep yang sesuai dengan masalah (Rais & Suswanto, 2017). Proses ini dilakukan oleh siswa melalui diskusi sehingga mereka dapat mengungkapkan pendapat dan ide dalam kelompoknya (Malmia et al., 2019). Hasilnya, siswa lebih bahagia, yang membuat pembelajaran lebih bermakna (Fauzia, 2018; Masykurni et al., 2017). Perasaan senang dalam belajar dapat membangkitkan minat dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang sedang dipelajari (Sumitro et al., 2017). Selain itu, siswa akan mempertahankan pengetahuan yang diperoleh untuk waktu yang sangat lama.

Seorang guru dikatakan kreatif, profesional, dan menyenangkan jika memiliki berbagai konsep dan teknik untuk menggali kualitas pengajaran (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019; Rosmawati et al., 2020). Menurut Tan (2003) PBM merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran karena memberikan kemampuan kepada siswa untuk memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Hal ini dicapai melalui kelompok terstruktur atau proses kerja tim. Karena setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan (Nugraha et al., 2021). Model pembelajaran berfungsi sebagai instrumen yang membantu dan memfasilitasi siswa dalam memperoleh sejumlah pengalaman belajar (Jayul & Irwanto, 2020; Saputro & Rahayu, 2020). Ada berbagai teknik yang dapat dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kapasitas belajar (Puyada & Putra, 2018).

Tujuan model pengajaran adalah menjadi pedoman bagi guru untuk digunakan di kelas untuk mengajar (Jayul & Irwanto, 2020; Rohana, 2020; Supardi, 2022). Di sisi lain, model pembelajaran juga bertujuan sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara tepat (Abarang & Delviany, 2021; Handayani, 2021; Tabroni dkk., 2022).

### 1.2. Penelitian terkait

Penelitian lain terkait konsentrasi belajar pernah dilakukan oleh Mutia rahma setyani dkk, "Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar siswa kelas X AP SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan" dengan hasil penelitian yang diperoleh subjek A dengan hasil belajar tinggi memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 3 konsentrasi belajar skor 58,82 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang, subjek B dengan hasil belajar sedang memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator skor 70,58 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang, subjek C dengan hasil belajar rendah memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator skor 82,35 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa, tanpa adanya sebuah konsentrasi yang dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan sangat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu hilangnya konsentrasi dalam diri siswa merupakan indikator utama munculnya masalah belajar yang dihadapi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau dari Hasil Belajar." Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini sangat besar pengaruhnya terhadap siswa, guru, maupun peneliti selanjutnya. Untuk guru akan memberikan informasi baru tentang pentingnya memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan dukungan dari strategi pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan kelas IV B SD Hikmah II Yapis Kota Jayapura Provinsi Papua sebanyak 30 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang ada pada populasi, sehingga teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik sampel jenuh/ sampel total. Adapun lokasi yang

menjadi fokus penelitian adalah SD Hikmah II Yapis Kota Jayapura Provinsi Papua.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu: 1) melaksanakan observasi di seluruh kelas IV, 2) melakukan pengamatan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, 3) berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian, pada kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan teknik *sampel total*, 4) menyusun kisi-kisi soal uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada, 5) menguji cobakan instrument sebagai instrument tes hasil belajar pada kelas IV di sekolah yang berbeda untuk menganalisis tingkat validitas, reliabilitas, dan daya pembeda soal. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan didapatkan 15 butir soal yang berkategori valid. Soal yang valid akan diujicobakan kepada siswa yang akan dijadikan sebagai kelas control dan kelas eksperimen (*pretest*) 6) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen, 7) melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control, 8) menganalisis hasil penelitian, 9) menyusun hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda dan instrument observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis inferensial (*Uji Gain* dan *uji T*) menggunakan *SPSS versi 24*.

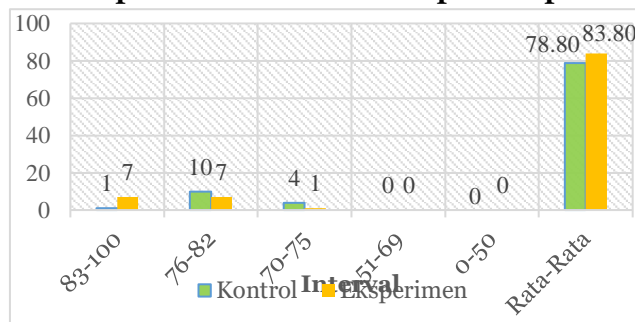
## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a) Data Hasil belajar *Pretest*

Data hasil belajar *pretest* pada kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan adanya tingkat perolehan nilai yang hampir sama hasil belajar tematik terpadu. Semua siswa di kedua kelas tersebut tidak ada yang mencapai standar KKM sekolah pada mata pelajaran tematik terpadu yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran tematik terpadu adalah murni belum pernah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil belajar *pretest* siswa di kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

Diagram 1 Distribusi Frekuensi *pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

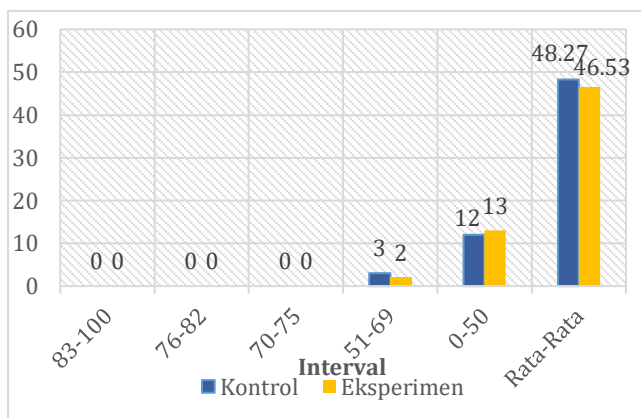


Pada diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* siswa kelas control dan kelas eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu memiliki hasil belajar yang rendah atau tidak tuntas didasarkan pada penetapan nilai KKM yang ada yaitu 70. Untuk kelas control hanya memperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 25, sementara untuk kelas eksperimen nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20.

#### b) Data Hasil Belajar *Posttest*

Hasil perhitungan *posttest* antara kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan hasil disparitas yang sangat signifikan. Pemberian treatment sebanyak 3x mampu menghasilkan *output* hasil belajar yang meningkat pada kedua kelas tersebut. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada diagram 2 berikut:

**Diagram 2**  
**Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa di kedua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen sesuai dengan diagram 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas control sebesar 48.27 dan kelas eksperimen sebesar 46.53. Namun setelah diberikan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas, dimana kelas control mendapatkan perlakuan menerapkan model pembelajaran ceramah dan kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terlihat hasil belajar siswa meningkat, jika sebelumnya kelas control hanya mendapat nilai rata 48.27 meningkat menjadi 78.80 dan kelas eksperimen mendapat nilai 46.53 meningkat menjadi 83.80.

#### c) Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*).

##### 1) Uji Normlitas Data Awal (*Pretest*)

Merujuk pada tabel hasil perhitungan uji normalitas data nilai *pretest* kelas control dan kelas eksperimen dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 24.0* menunjukkan bahwa data *Pretest* di kedua kelas berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogoro v-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
		St ati sti c	df	Sig. c	df	Sig.	
Hasil Belaja r	Pretest Kotrol	.15 5	15	.2 00	.91 5	15	.162
				*			
Siswa	Pretest Eksper imen	.14 1	15	.2 00	.9 26	15	.240
				*			

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 1 di atas nilai untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* di kedua kelas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,200 pada kelas control dan 0,200 pada kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis berlaku  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak atau data data berdistribusi normal.

##### 2) Uji Homogenitas Data Awal (*Pretest*)

Sesuai dengan tabel perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* kelas control dan kelas eksperimen SD Hikmah II Yapis Kota Jayapura Provinsi Papua dengan bantuan *SPSS Version 24.0* dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova* nilai hasil belajar *pretest* kedua kelas adalah homogen. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Uji Homogenitas Data Awal (Pretest)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.112	1	28	.741

Sesuai dengan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kedua kelas adalah homogen. Kehomogenan tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar  $0,741 > 0,05$ . Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama, meskipun pada hasil belajar siswa di kedua kelas berbeda namu sebaran datanya adalah homogen.

3) Uji Normlitas Data Akhir (Posttest)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas data nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan *Spss For Windows Version 24.0* menunjukkan data *posttest* pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Uji Normalitas Data Akhir (Posttest)**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-					
		Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
Kelas		Sta		Sta			
		tist	ic	Sig	tist	ic	df
Hasil Belajar	Posttest	.18	15	.17	.90	15	.130
	Kontrol	5		7	9		
Siswa	Posttest	.15	15	.20	.92	15	.226
	Eksperimen	7		0*	5		

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di kedua kelas lebih besar dari nilai signifikansi  $0,05$  yaitu  $0,177$  di kelas control dan  $0,200$  di kelas eksperimen. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis berlaku  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yaitu data berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas Data Akhir (Posttest)

Sesuai dengan tabel hasil perhitungan uji homogenitas hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen SD Hikmah II Yapis Kota Jayapura Provinsi Papua menggunakan bantuan *SPSS Version 24.0* dengan cara *Analyze-Compare Means-OneWay Anova* nilai hasil belajar *posttest* kedua kelas adalah homogen. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Uji Homogenitas Data Akhir (Posttest)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.862	1	28	.102

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kedua kelas adalah homogen. Kehomogenan tersebut ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar  $0,102 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa berlaku  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yakni kelompok control dan kelompok eksperimen mempunyai varian yang sama, meskipun dalam perolehan hasil belajar di kedua kelas berbeda namu sebaran datanya adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 24.0* membuktikan bahwa semua data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, sehingga Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji hipotesis yang dipakai adalah uji *gain ternormalisasi* dan uji dua pihak (*uji T*).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas control dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*treatment*).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

5) Uji Gain

Uji *gain* dipakai untuk menguji seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Uji *gain* adalah selisih antara skor perolehan *pretest* dan *posttest*. Adapun data yang dipakai adalah data yang telah diambil dari nilai *posttest* dikurangi dengan nilai *pretest* pada kedua kelas yang diteliti. Selanjutnya pada nilai tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan *indeks gain* (g).

**Tabel 5 Hasil Uji Gain**

No	Jenis Kelas	Nilai Mean		<g >	Kategori Gain
		Pretest	Posttest		
1	Kontrol	48.27	78.80	0.59	Sedang
2	Eksperimen	46.53	83.80	0.69	Sedang

Berdasarkan tabel 5 indeks gain di kelas control diperoleh nilai sebesar  $0,59$  angka tersebut masuk dalam kategori sedang. Pada indeks gain di kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar  $0,69$  dan pada angka tersebut masuk dalam kategori sedang. Namun meskipun hasil *gain* memperoleh kategori sama-sama sedang antara kelas control dan kelas eksperimen tetapi kelas eksperimen mendapatkan nilai di atas kelas control. Hal

ini membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas control.

**Tabel 6** Hasil Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances									
		t-test for Equality of Means									
		95% Confidence Interval of the Difference									
		Std. Error									
		Mean Difference									
		Lower									
		Upper									
Hasil Belajar Siswa	Experimental	2.862	.102	-	28	.01	-	1.90	-	-	
	Control	2.226	.127	-	26	.01	-	1.90	-	-	
	Equal variances assumed										
	Unequal variances assumed										

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelas adalah homogen atau memiliki varian yang sama. Kehomogenan dapat dilihat pada kolom *Levene's t-test for equality of variances* yang memperlihatkan nilai *Sig (2-tailed)* 0,05 yaitu 0,014.

Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari tabel 1.6 sebesar -2.627. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 5.000 dan perbedaan berkisar antara -8.89890 sampai -1.10110 (lihat pada *lower* dan *upper*). Untuk  $t_{tabel}$  sendiri didapatkan hasil sebesar 2.048. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (2.627) > t_{tabel} (2,048)$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu

meningkatkan konsentrasi belajar siswa SD pada pembelajaran tematik ditinjau dari hasil belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Pada seluruh kondisi pengajaran model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kondisi dan hasil belajar siswa. Untuk itu seorang guru diharuskan mampu menguasai model pembelajaran agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, salah satunya adalah mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya ciri utama dari sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah peserta didik tidak hanya dengan mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam berfikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Selanjutnya dijelaskan pula oleh M.Taufiq Amir (2009) beberapa manfaat dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menjadikan siswa lebih giat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar, meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun keterampilan *soft skill*, membangun kecakapan belajar dan memotivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dicetuskan oleh (Rusmono, 2012), pembelajaran PBL merangsang proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal. Selain itu proses pembelajaran PBL berjalan dengan baik, tahapan pembelajaran PBL memancing tingkat konsentrasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini berkaitan dengan penelitian (Setyowati, 2010), pembelajaran PBL mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Aunurrahman, 2009), proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik jika siswa berpartisipasi aktif di dalamnya.

Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas ketika menggunakan model pembelajaran PBL. Kegiatan ini ditunjukkan dengan respon siswa terhadap masalah yang dihadapi. sehingga siswa memiliki konsentrasi penuh dalam memecahkan masalah. Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu 1) pembelajaran dimulai dari suatu masalah, 2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berkaitan dengan dunia nyata peserta didik, 3) menyelenggarakan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah tidak hanya secara ilmiah disiplin ilmu (Rusman, 2012).

Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif pada aktivitas di

dalam kelas. Keaktifan tersebut ditunjukkan dari respon siswa terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. sehingga siswa memiliki konsentrasi penuh dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 1) belajar dimulai dari suatu masalah, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata pembelajar, 3) mengorganisasikan pembelajaran terkait permasalahan bukan hanya pada disiplin ilmu (Rusman, 2012).

Tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengukur sejauh mana tingkat konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, berbeda halnya dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan siswa berperan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dengan menggunakan model ini siswa dilatih agar mampu memecahkan masalah yang ada baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Pada model pembelajaran konvensional penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, sehingga tingkat konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran sangat rendah.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sri Wahyuni & Indri Anugraheni, 2020) mendapatkan hasil penelitian yang sama pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan hasil  $T_{hitung} 4,388 > T_{tabel} 2,052$  maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Selanjutnya dalam penelitian ini mendapatkan nilai sig (2-tailed) = 0,014 sama-sama mendapatkan skor kurang dari 0,05 yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Ditinjau dari Hasil Belajar.

## REKOMENDASI PENELITIAN

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya didasarkan pada temuan penelitian yaitu: *Pertama*, menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat karena kemampuan belajar siswa di kelas yang berbeda. *Kedua*, menggali masalah belajar siswa yang menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, menganalisis faktor internal dan faktor eksternal setiap siswa, tentunya dengan melibatkan guru BK. *Keempat*, pihak sekolah memfasilitasi para guru mengikuti workshop/pelatihan untuk menambah wawasan, agar masalah belajar yang sering dialami siswa mampu diatasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- [1] Al, AM dkk. (2018) *Pengaruh Video Edukasi Animasi Pendek Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Glaukoma*. hal 805-810.
- [2] Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- [3] Arends. RI. (2012). *Belajar Mengajar, Edisi Kesembilan*. Amerika, New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [5] OECD. (2013). *Draft Kerangka Kerja Matematika PISA 2015*. Paris: Penerbitan OECD.
- [6] OECD. (2019). *Penilaian PISA 2018 dan Kerangka Analisis PISA*. Paris: OECD
- [7] Rusman. (2012). *Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [8] Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia.
- [9] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [10] Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

### Jurnal

- [1] Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>.
- [2] Aker, M., Herrera, L.J.P., & Daniel. (2018). Kembali ke masa depan: Implikasi layanan dan pembelajaran berbasis masalah dalam bahasa, literasi, dan akuisisi budaya siswa ESOL di abad ke-21. *Matriks Membaca: Jurnal Online Internasional*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>.
- [3] Budhi, W., Wulandari, NI, & Wijayanti, A. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Siswa. *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>.
- [4] Nugraha, Dewa Made Dwicky Putra. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary, Kajian Teori dan Hasil*

- Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar.*  
<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- [5] Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (PBL) – QRCode Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>.
- [6] Fauzia, HA (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- [7] Handayani, T. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Luas dan Keliling bangun datar kelas IV SD. *Jurnal Pembelajaran Calon*, 6(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v6i1.45788>.
- [8] Hidayah, N. (2015) Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 2, No. 1, <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- [9] Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Online Sebagai Alternatif Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- [10] Malmia, W., Makatita, SH, Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, MCB (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah dan Teknologi*, 8(9), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3457426>.
- [11] Masykurni, M., Gani, A., & Khaldun, I. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Konsep Buffer Solution di SMA Negeri 1 Padang Tiji. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v4i1.6587>.
- [12] Nelli, E., Gani, A., & Marlina, M. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning pada Kelarutan dan Kelarutan Produk untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/123051-IDimplementation-model-problem-based-learnin.pdf>.
- [13] Ningsih, PR, Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1587–1593. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11799>.
- [14] Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru PAUD Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.262>.
- [15] Nugraha, MI, Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pinisi*, 1(2). <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25908>
- [16] Permatasari, BD, Gunarhadi, & Riyadi. (2019). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>.
- [17] Puyada, D., & Putra, RR (2018). Analisis Meta Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Invotek: Jurnal Inovasi Kejuruan Dan Teknologi*, 18(2), 9–16. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.257>.
- [18] Rais, AA, & Suswanto, H. (2017). Perbandingan Penerapan Model Problem Based Learning dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2(8), 1043–1049. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9787>.
- [19] Saputro, OA, & Rahayu, TS (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.24719>.
- [20] Setyowati, Y. (2010). *Peningkatan partisipasi dan hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi pokok fotosintesis untuk siswa kelas viii a smp muhammadiyah 3 depok tahun ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [21] Sumitro, AH, Setyosari, P., & Sumarmi. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1188–1195. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9936>.
- [22] Supardi, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Persamaan dan Fungsi Kuadrat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TIA SMKN 2 Bogor*. JPG: *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6600>.



- [23] Tabroni, Syukur, M., & Indrayani. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Belajar Berpikir dan Pengembangan*, 4 (2), 261-266. <http://ejournaljpp3.com/index.php/Education/article/view/409/253>.
- [24] Wahyuni, S., & Anugraheni, I. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik. Magister: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jilid 7, No. 2*, <https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>.